

Research Article

The Role of Guidance and Counseling Teachers in Addressing the Impact of Bullying in Schools (Case Study at SMP Negeri 1 Balongan)

Ismatul Lu'lul

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: ismatul.lulu811@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : August 30, 2025

Revised : September 28, 2025

Accepted : October 27, 2025

Available online : October 31, 2025

How to Cite: Ismatul Lu'lul. (2025). The Role of Guidance and Counseling Teachers in Addressing the Impact of Bullying in Schools (Case Study at SMP Negeri 1 Balongan). Journal Of Psychology, Counseling And Education, 3(3), 274-280. <https://doi.org/10.58355/psy.v3i3.14>

Abstract

Bullying can generally have a negative impact, both on the victim, the perpetrator, and those who witness it. There needs to be a role for guidance and counseling teachers to overcome bullying. This research aims to find out the impact of bullying and the role of guidance and counseling teachers in dealing with bullying. The case study that is the object of research is SMPN 1 Balongan Indramayu. The type of research used is qualitative, with a case study method. The results of research show that the impact on victims of bullying is feeling lonely, depressed, social withdrawal, low self-esteem, low levels of social competence, complaints about physical health, running away from home, and decreased academic performance, adjustment bad social situation where the victim feels afraid of going to school, even doesn't want to go to school, feels worthless, suicidal, etc. Meanwhile, the role of the guidance and counseling teacher at SMPN 1 Balongan is to analyze the case so that we know what action should be taken next, then give punishment to the perpetrator, provide services to the victim and perpetrator.

Keywords: Bully, Role of Guidance and Counseling Teachers, SMPN 1 Balongan.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Dampak Bullying di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Balongan)

Abstrak

Tindakan bullying umumnya dapat memberikan dampak negatif, baik bagi korban,

pelaku, maupun yang menyaksikan. Perlu adanya peranan dari guru BK untuk mengatasi tidaknya bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak tindakan bullying dan apa peranan guru BK dalam menangani tindakan bullying. Study kasus yang menjadi objek penelitian adalah SMPN 1 Balongan Indramayu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode studi kasus (case study). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak bagi korban bullying adalah merasa kesepian, depresi, penarikan sosial, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, keluhan ‘pada kesehatan fisik, lari dari rumah, dan penurunan performa akademik, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke ‘sekolah bahkan tidak mau sekolah ‘merasa tidak berharga, bunuh diri, dll. Sedangkan peranan guru BK SMPN 1 Balongan adalah dengan menganalisa kasus agar diketahui tindakan yang harus diambil selanjutnya, kemudian memberikan hukuman kepada pelaku, memberikan pelayanan kepada korban dan pelaku.

Keywords: Bully, Peranan Guru BK, SMPN 1 Balongan.

PENDAHULUAN

Kita sering mendengar terjadinya bullying pada remaja. Prilaku bullying ini sering terjadi pada lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat, bullying selalu melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan teror. Bullying berasal dari bahasa inggris (bully) yang berarti menggertak atau mengganggu. Perilaku bullying adalah salah satu bentuk kekerasan dan agresif siswa di sekolah pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior, bahkan guru dan staf sekolah itu sendiri (Rischa pramudia Trisnani, 2016).

Bullying memiliki dampak yang cukup serius bagi siswa yakni pada jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Sedangkan dalam jangka panjang, korban bullying dapat memiliki penderitaan secara emosional serta perilaku (Ahmad Baliyo Eko prasetyo, 2011).

Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kasus bullying dilihat dari segi fisik seperti menegur siswa yang melakukan bullying terhadap temannya, dan melakukan konseling individu kepada pelaku maupun kepada korban (Firma yandi, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengidentifikasi bahwa perilaku bullying dalam lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat serius serta dapat diteliti secara lanjut. Dampak bullying nampak nyata serta dapat mempengaruhi psikologi kehidupan sosial siswa. Selain yang dialami korban, pelaku perilaku bullying memiliki alasan tersendiri yaitu: melihat apa yang telah mereka lihat baik dari lingkungan keluarga, pertemanan, media sosial atau yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini, tidak lain adalah untuk mengetahui dampak bullying terhadap siswa serta peranan guru bk dalam mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode

studi kasus (caseostudy). Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai kondisi dan kenyataan dilapangan yakni dampak bullying dan peranan guru BK dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu. Dalam melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data berupa pengamatan terhadap objek penelitian yang di perlukan dalam penyusunan penelitian yakni siswa kelas VII G, VII I dan VII J, serta guru BK sebagai informan. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan pemilihan secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian penulis mencari data yang mendukung, terkait dengan peranan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bully

Bullying adalah tindakan kekerasan baik berupa fisik maupun psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri" (Fitria Chakrawati, 2015). *Bullying* adalah perilaku verbal atau fisik yang bersifat mengganggu seseorang yang kurang kuat. Dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh peserta didik atau sekelompok peserta didik untuk menyakiti peserta didik yang lain baik secara fisik atau psikis tanpa alasan yang jelas dan terjadi berulang-ulang (Miftahul Fitriadi dan Asrori, 2016).

Faktor seseorang melakukan bully, di antaranya ialah:

- a) Faktor keluarga. Anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan bullying biasanya akan melakukan tindakan bullying juga. Ketika anak menerima pesan negatif seperti hukuman fisik di rumah, dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelumnya mereka diserang. Bullying dimaknai oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam dirinya.
- b) Faktor sekolah. Bullying dapat berkembang sangat pesat di lingkungan sekolah, jika sekolah sering memberikan masukan negatif kepada siswanya, seperti adanya hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antara sesama anggota sekolah.
- c) Faktor teman sebaya. Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi melakukan bullying. Hal ini dilakukan biasanya atas dasar ingin diterima oleh kelompok sosial tertentu meskipun individu tersebut tidak disetujui dengan pandangan kelompok tersebut (Ilfajri Yenes, 2016).

Kasus Bully di SMPN 1 Balongan

Berdasarkan analisis data terungkap secara umum bahwa jenis perilaku bullying siswa kelas VII G, VII I dan VII J, SMPN 1 Balongan, terungkap bahwa menyakiti secara verbal dengan berkata kasar merupakan jenis perilaku bullying dalam bentuk menyakiti secara verbal yang paling dominan dilakukan. Kondisi ini terjadi disebabkan karena pelaku bulying bisa saja adalah orang yang lebih dominan, lebih berdaya, lebih kuat dan lebih mahir dalam verbal sehingga

melakukan tindakan bullying yang menyerang psikologis korban lewat kekuatan verbalnya.

Bullying verbal adalah bentuk bullying yang paling umum dan sering digunakan, baik oleh anak laki-laki maupun oleh anak perempuan. Bullying verbal sangat mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi. Bullying verbal dapat berupa julukan nama, fitnah, penghinaan, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, menebar gosip, celaan dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, dapat juga berupa menakuti lewat panggilan telepon, chat email yang mengintimidasi dan berisi ancaman kekerasan (Barbara Coloroso, 2007).

Selain itu, bentuk bullying lainnya pada siswa kelas VII G, VII I dan VII J, SMPN 1 Balongan adalah menyakiti secara mental. Menggertak merupakan jenis perilaku bullying dalam bentuk menyakiti secara mental yang paling dominan dilakukan. Kondisi seperti ini terjadi disebabkan oleh pelaku bullying yang ingin melampiaskan sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti, diperlibatkan kedalam aksi yang di lakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan peraasaan senang jika orang lain menderita.

Bullying secara mental / psikologi yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar seperti: memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, memandang dengan penuh ancaman, memandang dengan hina, mengisolir, mengejek, mengucilkan, memermalukan di depan umum, menjauhkan, dan lain-lain (Yayasan Semai Jiwa Insani, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku bullying siswa SMPN 1 Balongan dominan terjadi yaitu menyakiti secara verbal dilakukan dalam bentuk berkata kasar yang memberikan tekanan kepada korban dengan memanfaatkan kekuatan lebih pada verbal oleh pelaku bullying tersebut. Dilanjutkan dengan menyakiti secara fisik baik itu memukul dan melukai dan menyakiti secara mental seperti menggertak, dll. Hal ini tentu merupakan hal yang perlu sangat diperhatikan oleh pihak sekolah terutama guru BK guna menanggulanginya.

Dampak dari Tindakan Bully di SMPN 1 Balongan

Dampak yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan *bullying* antara lain: merasa kesepian, kecemasan, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, penarikan sosial, rendah diri, keluhan pada kesehatan fisik, lari dari rumah, dan penurunan performa akademik (Novan Andri Wiyani, 2012). Selain itu korban akan merasa tidak berharga, menarik diri dari pergaulan, penyesuaian sosial yang buruk, korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, prestasi akademik menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan kemungkinan terburuknya berkeinginan untuk bunuh diri karena tidak kuat jika harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Adapun pada pelaku tindakan *bullying*, dia tidak terhindar dari beberapa resiko seperti: *pertama*, Sering terlibat dalam perkelahian. *Kedua*, Risiko mengalami

cedera akibat perkelahian. *Ketiga*, Melakukan tindakan pencurian. *Keempat*, Minum alcohol. *Kelima*, Merokok. *Keenam*, Menjadi biang kerok di sekolah. *Ketujuh*, Bolos dari sekolah. *Kedelapan*, Gemar membawa senjata tajam (Andri Priyatna, 2010).

Sedangkan dampak bagi yang menyaksikan tindakan *bullying* adalah: *pertama*, Menjadi penakut dan rapuh. *Kedua* Sering mengalami kecemasan. *Ketiga*, Rasa keamanan diri yang rendah. Berkaitan dengan penelitian ini pada studi kasus di SMPN 1 Balongan, dampak yang muncul baik bagi pelaku bully, korban bully dan yang menyaksikan tindakan *bullying* dominan berdampak ke perilaku yang negatif. (Andri Priyatna, 2010).

Peranan Guru BK SMPN 1 Balongan Dalam Mengatasi Bully

Tindakan Bullying tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya penanganan dari bebagai pihak untuk mengatasi bullying yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru BK. Guru BK dapat mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, termasuk permasalahan bullying melalui layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah.

Dalam mengatasi perilaku *bullying* guru BK SMPN 1 Balongan terlebih dahulu mengetahui dan mengidentifikasi berbagai alasan atau akar permasalahan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan *bullying* kepada temannya. Lalu mencari tahu seperti apa hubungan pertemanannya. Dan untuk mengetahui itu semua, perlu dilakukan pemanggilan ke ruang BK. Dalam hal ini yang dipanggil bukan hanya pelaku dan korban bullying, tetapi juga teman sekelasnya yang mengetahui perilakunya di kelas. Dari sini guru BK juga dapat menentukan tindakan selanjutnya dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu, baik kepada korban maupun pelaku bullying.

Beberapa tindakan atau langkah yang diambil guru BK kepada pelaku bullying salah satunya adalah dengan memberikan hukuman (*punishment*). Adapun bentuk hukuman yang diberikan kepada anak itu sesuai dengan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan. Hukuman atau *punishment* ini sebagai bentuk upaya peningkatan kedisiplinan diri, perbaikan perilaku, memotivasi belajar. Pemberian *punishment* tidak sebatas pada menjatuhkan hukuman pada siswa karena suatu kesalahan, perlakuan atau pelanggaran, melainkan juga untuk peningkatan kedisiplinan siswa, memotivasi belajar dan perbaikan perilaku (moralitas) siswa. Hukuman (*punishment*) yang diberikan agar pelaku *bullying* merasa kapok sehingga dia tidak melakukan perilaku *bullying* secara terus menerus.

Adanya hukuman (*punishment*) yang diinternalisasikan di dalam sekolah kepada siswa pelaku *bullying* mampu mendisiplinkan siswa pelaku *bullying* serta siswa pelaku *bullying* merasa jera, serta untuk siswa lainnya yang berpotensi menjadi pelaku *bullying* dapat menghindari *bullying*. Salah satu bentuk hukuman ini contohnya adalah dengan mengurangi nilai, atau tidak diperbolehkan mengikuti jam pelajaran.

Selain memberi hukuman, cara lain yang diambil guru BK SMPN 1 Balongan dalam mengatasi bully adalah dengan membuat kelompok belajar. Metode ini juga digunakan oleh guru untuk mengurangi *bullying* dan mengatasi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Kelompok belajar bertujuan untuk melatih dan

membentuk suatu kepribadian siswa serta menjalin kebersamaan antar teman. karena dengan cara seperti ini siswa dapat saling bertukar tukar pengetahuan serta dapat menjalin hubungan yang baik antar teman.

Hal yang tidak kalah penting dari peranan guru BK adalah memberikan himbauan/nasehat kepada siswa yang melakukan *bullying* serta siswa lainnya yang berpotensi sebagai pelaku *bullying* merupakan langkah yang diambil untuk menghindarkan siswa dari perilaku *bullying*. Hal ini bertujuan agar mengurangi intensitas perilaku *bullying* di SMPN 1 Balongan. Langkah terakhir adalah memberikan pelayanan dari guru BK kepada siswa korban *bullying* maupun korban *bullying*. Layanan yang diberikan oleh Guru BK SMPN 1 Balongan tersebut terdiri dari layanan layanan informasi, orientasi dan layanan mediasi.

KESIMPULAN

Dampak dari tindakan bully cenderung negatif, baik bagi korban, pelaku, maupun yg menyaksikan. Bagi korban: dia akan merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, lari dari rumah, bunuh diri, merasa tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban, dll. Sedangkan dampak bagi yg menyaksikan tindakan *bullying* adalah: *pertama*, Menjadi penakut dan rapuh. *Kedua* Sering mengalami kecemasan. *Ketiga*, Rasa keamanan diri yang rendah.

Adapun peranan guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Balongan antara lain: *pertama*, mencari akar permasalahan dengan cara bertanya seputar alasan siswa melakukan *bullying*. *Kedua*, memberikan hukuman (*punishment*) sebagai penguatan negatif yang bertujuan untuk memberikan efek jera bagi siswa pelaku *bullying*. *Ketiga*, membuat kelompok belajar. *Keempat*, menasehati atau memberikan himbauan kepada siswa pelaku *bullying* maupun siswa yang berpotensi menjadi pelaku *bullying*, memberikan beberapa layanan (informasi, orientasi, dan mediasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Priyatna, Let's End Bullying, (Jakarta: PT Gramedia, 2010)
- Ahmad Baliyo Eko prasetyo, "Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak", vol. 6, No. 1,2011
- Barbara Coloroso, Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU, (Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka: 2007)
- Fitria Chakrawati, Bullying Siapa Takut?, (Solo: Tiga Ananda, 2015)
- Firma Yandi,"Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kasus Bullying Peserta Didik (Studi kasus pada peserta didik di kelas VIII MTsN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam),2018
- Ilfajri Yenes, "Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMPN 3 Lubuk Basung", Jurnal Konselor, Vol. 5, No. 2, juni 2016
- Miftahul Fitriadi dan Asrori, "Studi Kasus Peserta Didik Bullying Pada Kelas VIII Di SMPN 2Semparuk", Vol. 5, No. 10, 2016

- Novan Andri Wiyani, Save Our Children From School Bullying, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012)
- Rischa Pramudia Trisnani, "Perilaku Bullying di Sekolah", vol. 1, No. 1, 2016
- Yayasan Semai Jiwa Insani, Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan, (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Website resmi SMPN 1 Balongan <http://20216087 siap-sekolah.com/sekolah-profil/>